

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan yang semakin pesat akan berdampak negative bagi kalangan masyarakat kalau tidak ada pengawasan yang tepat, kita sebagai pendidik harus bersiap dari dini untuk menyikapi tantangan yang kelak merusak tatanan kehidupan kita. Pada saat ini terdapat kecendrungan bahwa guru sering menggunakan strategi pembelajaran yang tidak memobilisasi siswa dalam upaya menumbuhkembangkan cara berpikir dan bersikap serta mempunyai keterampilan yang memadai. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan seharusnya mempunyai peran yang sangat penting Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan akan dapat membentuk siswa yang memiliki mental yang kuat, sehingga dapat mengatasi permasalahan dan tantangan yang dihadapi. Perlu perhatian dalam memotivasi siswa untuk dapat mencapai hasil belajar pendidikan kewarganegaraan yang lebih baik. Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan membutuhkan keteladanan dan suasana yang baik di rumah, sekolah, masyarakat, bangsa dan Negara.

Menurut Branson (1999:7) tujuan *civic education* adalah partisipasi yang bermutu dan bertanggung jawab dalam kehidupan politik dan masyarakat baik tingkat lokal, Negara bagian dan nasional. Tujuan pendidikan Pkn dalam Depdiknas (2006 :49) adalah untuk memberikan kompetensi sebagai berikut : pertama berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menghadapi isu kewarganegaraan. Kedua, berpartisipasi secara cerdas dan tanggung jawab, serta bertindak secara

sadar dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Ketiga, berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat di Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain. Keempat, berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dan peraturan dunia secara langsung. Dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Tujuan pendidikan kewarganegaraan secara umum dikemukakan Djahir (1994/1995:10). Tujuan PKn harus dapat mendukung keberhasilan pencapaian pendidikan nasional, yaitu: Mencerdaskan kehidupan bangsa yang mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki kemampuan pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab bermasyarakat dan berbangsa. Secara khusus. Tujuan PKn yaitu membina yang diharapkan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu perilaku yang memancarkan iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai golongan agama, perilaku yang bersifat kemanusiaan yang adil dan beradab, perilaku yang mendukung kerakyatan yang mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan perseorangan dan golongan sehingga perbedaan pemikiran pendapat ataupun kepentingan di atas melalui musyawarah mufakat, serta perilaku yang mendukung upaya untuk mewujudkan keadilan sosial seluruh rakyat Indonesia.

Sedangkan menurut Sapriya (2001), tujuan pendidikan Kewarganegaraan adalah Partisipasi yang penuh nalar dan tanggung jawab dalam kehidupan politik

dari warga Negara yang taat pada nilai-nilai dan prinsip-prinsip dasar demokrasi konstitusional Indonesia. Partisipasi warga negara yang efektif dan penuh tanggung jawab memerlukan penguasaan seperangkat ilmu pengetahuan dan keterampilan intelektual serta keterampilan untuk berperan serta. Partisipasi yang efektif dan bertanggung jawab itu pun ditingkatkan lebih lanjut melalui pengembangan disposisi atau watak-watak tertentu yang meningkatkan kemampuan individu berperan serta dalam proses politik dan mendukung berfungsinya sistem politik yang sehat serta perbaikan masyarakat. Tujuan umum pelajaran PKn ialah mendidik warga negara agar menjadi warga negara yang baik, yang dapat dilukiskan dengan “warga negara yang patriotik, toleran, setia terhadap bangsa dan Negara, beragama, demokratis, dan Pancasila sejati” (Somantri, 2001:279).

Djahiri (1995:10) mengemukakan bahwa melalui Pendidikan Kewarganegaraan siswa diharapkan : Pertama, memahami dan menguasai secara nalar konsep dan norma Pancasila sebagai falsafah, dasar ideologi dan pandangan hidup Negara RI. Kedua, menjalankan Konstitusi (UUD NKRI 1945) dan hukum yang berlaku dalam Negara RI. Ketiga, menghayati dan meyakini tatanan dalam moral yang termuat dalam butir keempat mengamalkan dan membakukan hal-hal di atas sebagai sikap perilaku diri dan kehidupannya dengan penuh keyakinan dan nalar.

Secara umum menurut Maftuh (2005:30) bahwa Tujuan Negara mengembangkan Pendidikan Kewarganegaraan agar setiap warga Negara menjadi warga Negara yang baik (*to be good citizens*) yakni warga Negara yang memiliki kecerdasan (*civics intelligence*) baik intelektual, emosional, sosial

maupun spiritual: memiliki rasa bangga dan tanggung jawab (*civics responsibility*) dan mampu berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat.

Setelah menelaah pemahaman dari tujuan pendidikan kewarganegaraan, maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan berorientasi pada penanaman konsep Kenegaraan dan juga bersifat implementatif dalam kehidupan sehari-hari. Adapun harapan yang ingin dicapai setelah pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ini, maka akan didapatkan generasi yang menjaga keutuhan dan persatuan bangsa.

Sehubungan dengan yang dikemukakan di atas secara umum guru yang mengajarkan Pendidikan Kewarganegaraan masih menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dalam menerapkan pembelajaran. Salah satunya dengan menggunakan buku teks sebagai sumber belajar. Dalam buku tersebut begitu banyak memuat materi pembelajaran. Jika semua materi pembelajaran ini disampaikan kepada siswa, tentu sangat sulit bagi mereka menguasainya. Kesulitan itu berkenaan dengan usaha memahami ide-ide pokok dari materi yang diajarkan termasuk untuk mengingat kembali isi materi pelajaran yang pernah dipelajari. Pembelajaran yang dikemukakan di atas kurang optimal dan tidak terstruktur dengan baik dalam memori atau ingatan siswa sehingga berakibat pada rendahnya hasil belajar Bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan.

Kenyataan seperti yang dikemukakan di bawah tampak dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 2 Medang Deras Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara. Berdasarkan hasil pengamatan, ternyata hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

sangat rendah Oleh karena itu dirasa perlu dilaksanakan strategi pembelajaran tertentu agar lebih meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam usaha meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan yang tinggi adalah dengan memilih strategi pembelajaran.

Kegiatan utama yang dilakukan dalam strategi ini adalah mendengar dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru. Ciri-ciri pembelajaran ini adalah pembelajaran secara klasikal, para siswa tidak mengetahui apa tujuan mereka belajar pada hari ini, guru biasanya mengajar dengan berpedoman kepada buku teks ataupun LKS, Dengan mengutamakan metode ceramah dan kadang-kadang tanya jawab. Siswa harus mengikuti cara belajar yang dipilih oleh guru dengan patuh mempelajari urutan yang ditetapkan oleh guru.

Hasil observasi dilapangan menunjukkan bahwa nilai siswa yang masih rendah dan apa yang digariskan dalam tujuan Pembelajaran masih kurang maksimal. Masalah yang terdapat disekolah SMP 2 Medang Deras menunjukkan bahwa perolehan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan masih cenderung kurang memuaskan. Hal tersebut, diperkirakan karena kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Siswa berangapan pelajaran pendidikan kewarganegaraan sangat mudah

Hasil survey awal dan data yang didapatkan di SMP Negeri 2 Medang Deras ditemukan bahwa guru dalam mengajar mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan, memberikan pengajaran pengenalan dan pemahaman konsep

tanpa menjelaskan lebih mendalam materi dan hubungan mata pelajaran tersebut dengan mata pelajaran.

Tabel 1.1. Data Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan SMP Negeri

2 Medang Deras

No	Tahun pebelajaran	Nilai terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata
1.	2013/2014	4,50	8,21	6.71
2.	2014/2015	5,50	7,89	6.70
3	2015/2016	5,54	7,79	7.00

Pada data yang diperoleh, ternyata hasil belajar pendidikan kewarganegaraan masih rendah tidak mencapai target kelulusan hasil belajar yang ditetapkan untuk pelajaran produktif yaitu 7,00 kondisi seperti ini sangat mempengaruhi besar terhadap proses pembelajaran selanjutnya, dimana siswa kurang mampu menerapkan dan mengaplikasikan ilmu yang diterima.

Masalah lain yang ditemukan dilapanag adalah kurangnya perhatian guru dan orang tua, dalam hal ini guru kurang mengaktifkan siswa yang memiliki prestasi baik agar dapat mengembangkan potensi dirinya dalam membantu teman-temanya yang kurang berprestasi untuk saling berbagi pengetahuan. Dengan kata lain, kerjasama dalam kelompok kurang diperhatikan. Jika dilakukan kerjasama kelompok umumnya yang terjadi adalah siswa yang berprestasi lebih tinggi yang dominan untuk menguasai materi yang diberikan, sedangkan siswa yang berprestasi rendah kurang aktif dan terkesan hanya sebagai penonton atau pendengar saja.

Menyikapi masalah di atas perlu adanya upaya dilakukan oleh guru untuk menggunakan strategi mengajar yang membuat suasana belajar menjadi lebih

menyenangkan sehingga mampu memotivasi siswa untuk belajar, Suparno seperti dikutip Atmadi (2000:186) mengatakan bahwa, "Guru, dalam proses belajar mengajar, harus lebih memperhatikan apa yang disukai siswa, apa yang tidak disukai siswa, yang membantu siswa belajar dan yang menghambat siswa belajar". Selain itu, strategi yang digunakan juga harus memaksimalkan potensi siswa dengan memperhatikan keunikan setiap siswa baik gaya belajarnya, kecerdasan dominannya, dan memperhitungkan faktor-faktor lain yang mampu menunjang proses belajar mengajar di kelas.

Menggunakan strategi pembelajaran yang tidak tepat akan mengakibatkan siswa bosan dan malas belajar. Kegiatan belajar mengajar yang kurang interaktif dan kurang bervariasi, mengakibatkan kebosanan pada diri siswa dan mengurangi minat dalam belajar. Hal ini akan berdampak pada nilai yang diperoleh siswa.

Strategi pembelajaran ekspositori dengan ciri-ciri pembelajaran seperti yang telah dijelaskan bukanlah strategi yang tidak baik. Strategi ekspositori sesuai untuk digunakan di kelas dengan jumlah siswa yang banyak waktu yang terbatas dan materi yang bersifat hafalan. Hanya saja selama ini guru kurang memperhatikan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan harus disesuaikan dan dikaitkan dengan lingkungan dan karakteristik mata pelajaran yang akan disampaikan. Selama ini guru mengajar dengan strategi pembelajaran yang sama untuk semua mata pelajaran yang sebenarnya memiliki lingkungan karakteristik berbeda-beda.

Wasliman seperti yang dikutip Fajar (2004) mengatakan bahwa, potensi model pembelajaran yang mengakomodasikan perbedaan potensi dan sekaligus

memberikan seluas-luasnya untuk secara aktif menumbuhkan kreativitas peserta didik agar kecerdasannya berkembang secara optimal dalam proporsional. Gunawan menawarkan suatu strategi pendekatan praktis dalam pembelajaran yaitu strategi pembelajaran berbasis *Genius Learning*. Gunawan (2006:2) mengungkapkan bahwa, “Dalam menerapkan strategi pembelajaran berbasis *Genius Learning*, berangkat dengan satu keyakinan dan pengharapan bahwa apabila setiap peserta didik dapat dimotivasi dengan tepat dan diajar dengan cara yang benar yang menghargai keunikan mereka maka mereka dapat mencapai hasil belajar yang maksimal” .Dalam menerapkan strategi pembelajaran berbasis *Genius Learning* peserta didik ditetapkan sebagai pusat dari proses pembelajaran peserta didik tidak menjadi obyek pendidikan melainkan sebagai subjek pendidikan.

Selain faktor-faktor dari guru, faktor yang berasal dari dalam diri siswa juga berpengaruh dalam proses pembelajaran faktor yang memengaruhi hasil belajar yang berasal dari diri siswa, Salah satu adalah karakteristik siswa itu sendiri. Uno (2006: 143) menjelaskan bahwa karakteristik siswa merupakan salah satu hal yang perlu diidentifikasi oleh guru untuk digunakan sebagai petunjuk dalam mengembangkan program pembelajaran. Karakteristik yang diidentifikasi tersebut dapat berupa bakat, motivasi, gaya belajar, kemampuan berpikir, minat, sikap kemampuan awal, kecerdasan dan sebagainya.

Salah satu karakteristik siswa yang banyak dikaji oleh para ahli dan dikelompokkan berdasarkan sudut pandang yang berbeda-beda adalah gaya belajar Cullingford (1995:110) menyatakan “Pengetahuan tentang karakteristik siswa yang paling membantu seorang guru dalam memahami siswa adalah gaya belajar”. Sejalan dengan pendapat diatas Dunn seperti yang dikutip Prashnig

(2007: 31) mengungkapkan bahwa gaya belajar adalah cara manusia mulai berkonsentrasi, menyerap, memproses, dan menampung informasi yang baru dan sulit. Hasil belajar optimal akan diperoleh apabila beragam perbedaan seperti kebiasaan, minat, dan gaya belajar pada peserta didik diakomodasi oleh guru melalui pilihan metode mengajar dan materi ajar yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Pembelajaran bidang studi apapun, bisa ditingkatkan kualitasnya, apabila guru memahami karakteristik peserta didik dengan baik termasuk dengan gaya belajar mereka. Kemudian, informasi tentang peserta didik menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih metode teknik mengajar, dan materi ajar yang sesuai dengan keberagaman gaya belajar peserta didik

Kolb membagi gaya belajar menjadi empat tipe berdasarkan teori belajarnya tentang pembelajaran berdasarkan pengalaman. Empat gaya belajar Kolb yaitu gaya belajar Konvergen, Divergen, assimilator dan akomodator. Keempat gaya belajar ini memiliki pendekatan yang berbeda-beda yang akan mempengaruhi seseorang dalam belajar dan mengambil keputusan

Sesuai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa gaya belajar siswa disekolah akan dapat member informasi pada guru untuk memahami karakteristik siswa, sehingga menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih metode megajar dan materi ajar yang sesuai dengan keberagaman gaya belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah strategi pembelajaran selama ini tidak memotivasi siswa ?
2. Apakah strategi pembelajaran berbasis *Genius Learning* dapat membuat suasana belajar menjadi lebih baik ?
3. Apakah strategi pembelajaran berbasis *Genius Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dikelas ?
4. Apakah dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis *Genius Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa ?
5. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran berbasis *Genius Learning* dengan strategi pembelajaran Ekpositori?
6. Apakah hasil belajar yang diajar dengan strategi pembelajaran berbasis *Genius Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi Ekpositori ?
7. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang mempunyai gaya belajar Konvergen dan Divergen ?
8. Apakah hasil belajar siswa yang memiliki gaya belajar Konvergen lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang memiliki gaya belajar Divergen ?
9. Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan gaya belajar siswa dalam mempengaruhi hasil belajar siswa?

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini dibatasi agar lebih terarah pada tujuan yang diharapkan. Masalah yang akan dikaji dalam penelitian

ini dibatasi pada strategi pembelajaran yang terdiri atas strategi pembelajaran berbasis *Genius Learning* dan strategi pembelajaran Ekpositori. Karakteristik siswa dibatasi pada gaya belajar yang dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu gaya belajar Konvergen dan Divergen.

Hasil belajar yang akan dinilai adalah hasil belajar bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan siswa yang dibatasi pada ranah kognitif Taksonomi Bloom dengan materi proses Merajut Manusia dan Masyarakat Berdasarkan Pancasila pada siswa kelas VIII semester 1 SMP Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian ini berlangsung pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Medang Deras Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara.

D. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dalam batasan masalah yang telah ditemukan sebelumnya maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah hasil belajar bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran *Genius Learning* lebih tinggi daripada hasil belajar bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran Ekpositori ?
2. Apakah hasil belajar bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan siswa yang memiliki gaya belajar Konvergen lebih tinggi daripada hasil belajar bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan siswa yang memiliki gaya belajar Divergen ?

3. Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan gaya belajar dalam memengaruhi hasil belajar bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 2 Medang Deras ?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh strategi pembelajaran berbasis *Genius Learning* dan strategi pembelajaran Ekspositori serta gaya belajar Kolb terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Adapun tujuan penelitian ini secara khusus adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan siswa yang diajar dengan Strategi pembelajaran berbasis *Genius Learning* lebih tinggi daripada hasil belajar bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan siswa yang di ajarkan dengan strategi pembelajaran Ekspositori.
2. Untuk mengetahui apa hasil belajar bidang studi Pendidikan kewarganegaraan siswa yang memiliki gaya belajar Konvergen lebih tinggi dari padahasil belajar bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan siswa yang memiliki gaya belajar Divergen
3. Untuk mengetahui interaksi antara strategi pembelajaran dengan gaya belajar dalam memengaruhi hasil belajar bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis penelitian ini bermanfaat memperkaya dan menambah khazanah ilmu pengetahuan guna meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya berkaitan dengan strategi pembelajaran berbasis *Genius Learning* dan strategi ekspositori serta gaya belajar Kolb. Sebagai sumbangan pemikiran dan bahan acuan bagi guru. Sebagai pengelolaan dan pengembangan lembaga pendidikan dan penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji secara lebih mendalam tentang hasil penerapan strategi pembelajaran dan gaya belajar serta pengaruhnya terhadap hasil belajar bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan.

Manfaat praktis penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dan alternatif bagi guru tentang strategi pembelajaran sehingga guru dapat merancang struktur pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, memberikan gambaran bagi guru tentang efektivitas dan efesiesi aplikasi strategi pembelajaran berbasis *Genius Learning* berdasarkan gaya belajar pada pelajaran pendidikan Kewarganegaraan untuk memperoleh hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan yang lebih maksimal.